

KARAKTERISTIK PETANI JAGUNG DI DESA DULAMAYO UTARA KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Fadli Abdul^{*)1}, Yanti Saleh²⁾, Delvi Suleman³⁾

¹⁾ Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This study aims to describe the characteristics of corn farmers in Dulamayo Utara Village, Telaga Biru District, Gorontalo Regency. The study was conducted in October 2025, using a survey method. Data were obtained through observation, interviews, and questionnaires to 39 respondents who were determined by simple random sampling technique using the Slovin formula from a population of 317 corn farmers. The data collected included age, education level, farming experience, number of family dependents, land area, and land ownership status. Data analysis was carried out descriptively and quantitatively through table presentation and interpretation. The results showed that the majority of corn farmers were in the productive age group with an average of 44 years. The level of education of farmers was relatively low, where 56.41% only graduated from elementary school. The average farming experience was 10 years and the average number of family dependents was 3 people. The area of land cultivated was relatively small, dominated by an area of 1 hectare with an average of 1.26 Ha. Land ownership status showed that 51.28% of farmers were cultivators. The most dominant characteristics of corn farmers in North Dulamayo Village are low levels of education, their status as sharecroppers, and their small farm size. These conditions impact their ability to adopt innovations and their income levels.

Keywords: Farming, Corn farmers, farmer characteristics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik petani jagung di Desa Dulamayo Utara, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Oktober 2025, dengan menggunakan metode survei. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepada 39 responden yang ditentukan dengan teknik simple random sampling menggunakan rumus Slovin dari populasi 317 petani jagung. Data yang dikumpulkan meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan status kepemilikan lahan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif melalui penyajian tabel dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani jagung berada pada usia produktif dengan rata-rata 44 Tahun. Tingkat pendidikan petani tergolong rendah, di mana 56,41% hanya tamat Sekolah Dasar. Pengalaman berusahatani rata-rata 10 tahun dan jumlah tanggungan keluarga rata-rata 3 orang. Luas lahan yang digarap relatif sempit, didominasi luas 1 hektare dengan rata-rata 1,26 Ha. Status kepemilikan lahan menunjukkan bahwa 51,28% petani berstatus sebagai penggarap. Karakteristik paling dominan dari petani jagung di Desa Dulamayo Utara adalah rendahnya tingkat pendidikan, status sebagai petani penggarap, serta luas lahan garapan yang kecil.

Kata Kunci: Usahatani, Petani jagung, Karakteristik petani

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara tropis, jadi kondisi geografis yang mendukung, sehingga memberikan kesempatan pada para petani untuk bisa menanam segala macam tumbuhan. Selain itu juga iklim di Indonesia juga mendukung untuk bisa bercocok tanam sepanjang tahun. Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan sektor pertanian yang banyak diusahakan oleh petani-petani di Indonesia. Jagung termasuk ke dalam kelompok bahan pangan nasional yang berkedudukan sebagai makanan pokok utama setelah padi sehingga disebut penyangga ketahanan pangan nasional (Siti Rochani, 2007:1).

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan komoditas pangan yang memiliki kandungan karbohidrat tertinggi ke-dua setelah beras. Selain sebagai bahan makanan pokok, jagung dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak dan bahan industri. Selain itu, jagung mempunyai peranan penting terhadap perekonomian nasional dan telah menempatkan jagung sebagai kontributor Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tanaman sereal, oleh karena itu kebutuhan jagung sangat tinggi (Dirjen Tanaman Pangan, 2012).

Pemanfaatan sumber daya pertanian khususnya komoditi jagung menjadi salah satu yang penting dan saling terkait dengan industry besar. Selain dikonsumsi sebagai sayuran, jagung juga dapat diolah menjadi aneka makanan serta juga dapat dimanfaatkan untuk sektor perternakan sebagai bahan pakan ternak. Oleh karenanya kondisi ini menjadikan tanaman pangan jagung bernilai ekonomis sehingga memiliki peluang untuk dikembangkan (Edy, 2019:43).

Jagung merupakan komoditi unggulan Provinsi Gorontalo yang di rancakan lewat program agropolitan. Program ini dipandang sangat cocok untuk diterapkan di Provinsi Gorontalo karena adanya pertimbangan yaitu, sebagian besar rakyat hidup dipedesaan dan rakyat adalah kekayaan sesungguhnya dari suatu bangsa, sektor pertanian merupakan tulang punggung pembangunan dengan kontribusi lebih dari 30%, kemiskinan umumnya terjadi di pedesaan merupakan upaya untuk mengentaskan kemiskinan, upaya mengatasi kesejahteraan antar kota dan desa terbukti kurang berhasil apabila dimulai dari perkotaan, dan sumberdaya alam sebagian besar berada di daerah pedesaan (Subandi, 2018:149).

Provinsi Gorontalo memiliki sumber daya alam yang melimpah, sehingga daerah tersebut memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian. Selain itu juga dilihat dari jumlah penduduk yang ada di Provinsi

Gorontalo sebagian besar adalah bermata pencaharian sebagai petani yang sebahagian besar mengusahakan komoditas pangan, perkebunan, dan hortikultura. Sektor pertanian merupakan sektor penyumbang perekonomian terbesar di Kabupaten Gorontalo, hal ini tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo 2020, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang 40,45 persen (BPS Kabupaten Gorontalo, 2022:17).

Sektor pertanian merupakan sektor penyumbang perekonomian terbesar di Kabupaten Gorontalo. Hal ini tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo 2023, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang sekitar 39 persen dari total keseluruhan (BPS Kabupaten Gorontalo, 2024:55).

Kabupaten Gorontalo merupakan wilayah penghasil jagung dengan potensi luas panen di Kabupaten Gorontalo pada tahun 2018 mencapai seluas 82,580,20 Ha dan luas tanam 91,436,20 Ha, mengalami penurunan tahun 2019 dengan luas panen sebesar 70,607,00 Ha dan luas tanam 62,538,00 Ha, kemudian di tahun 2020 mengalami kenaikan dengan luas panen sebesar 73,888,00 Ha dan luas tanam 62,802,00 Ha, dan di tahun 2021 mengalami peningkatan lagi yaitu luas panen sebesar 77,792,00 Ha dan luas tanam sebesar 74,673,00 Ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo, 2022). Berdasarkan data BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Telaga Biru, 2023, salah satu Kecamatan di Kabupaten Gorontalo yang termasuk penyumbang produksi jagung yaitu di Kecamatan Telaga Biru dengan potensi luas panen mencapai 3937.1 Ha.

Desa Dulamayo Utara merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Telaga Biru yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Salah satu komoditi yang diusahakan adalah jagung. Berdasarkan data di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Telaga Biru Desa Dulamayo Utara Tahun 2023, Desa Dulamayo Utara merupakan salah satu desa di Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dengan luas lahan terbesar dibandingkan dengan desa lainnya dengan luas lahan sebesar 381.75 Ha. Produksi jagung di Desa Dulayoy Utara pada tahun 2019 yakni sebesar 7 ton, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 8 ton, pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar 6 ton, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 7 ton.

Berdasarkan observasi awal dilapangan dari data balai penyuluhan pertanian kecamatan

Telaga Biru produksi jagung saat ini mengalami penurunan, hal ini berpengaruh terhadap pendapatan petani. Karakteristik petani tentu didasarkan atas aspek yang didalamnya yang memiliki pengaruh dengan pendapatan petani, dalam konsep penelitian ini yang menjadi perhatian karakteristik yaitu hal yang mempengaruhi Tingkat kesejahteraan petani jagung di Desa Dulamayo Utara yang tergolong rendah dengan karakteristik petani diantaranya yaitu umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan status kepemilikan lahan. Perlu melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari yang diformulasikan dengan judul “Karakteristik Petani Jagung Di Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani jagung yang ada di Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru.

TINJAUAN PUSTAKA

Usahatani Jagung

Jagung tanaman yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia, merupakan salah satu sumber pangan utama yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanaman ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan, pakan ternak, dan bahan baku industri (Andi Mahfud, dkk., 2024:55).

Jagung (*Zea mays ssp. Mays*) adalah salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat yang terpenting di dunia, selain gandum dan padi. Bagi penduduk Amerika Tengah dan Selatan, bulir jagung adalah pangan pokok, sebagaimana bagi sebagian penduduk Afrika dan beberapa daerah di Indonesia. Pada masa kini, jagung juga sudah menjadi komponen penting pakan ternak. Penggunaan lainnya adalah sebagai sumber minyak pangan dan bahan dasar tepung maizena. Berbagai produk turunan hasil jagung menjadi bahan baku berbagai produk industri farmasi, kosmetik, dan kimia (Erlita Mega, 2023:2).

Jagung merupakan sumber pangan penting kedua di Indonesia setelah padi. Jagung merupakan salah satu komoditas strategis dan bernilai ekonomis tinggi karena selain sebagai sumber pangan utama karbohidrat dan protein setelah beras, jagung juga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri untuk pakan ternak dan rumah tangga. Kebutuhan jagung terus mengalami peningkatan seiring meningkatnya laju pertumbuhan penduduk dan peningkatan kebutuhan untuk pangan dan pakan (R. H. F. Faradilla, dkk., 2020:146).

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu tanaman palawijaya yang menjadi primadona dalam agribisnis, baik di Indonesia maupun di Dunia. Jagung juga merupakan salah satu tanaman pangan utama setelah padi dan kedelai. Jagung secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia maupun hewan. Jagung termasuk komoditas strategis dalam pembagunan pertanian dan perekonomian Indonesia, karena komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan. Jagung juga bisa di buat menjadi tepung jagung dan untuk produk-produk makanan lainnya yang membahas dasar dari jagung (Sebastian dan Maryam, 2018:20).

Usahatani merupakan kegiatan pengelolaan pertanian sebagai unit produksi biologis yang dilakukan petani (pemilik, penyakap, atau pengelola) (Yogi & Ratnaningtyas, 2020). Kegiatan ini mencakup pengolahan sumber daya alam melalui tahapan pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen dan pemasaran, dengan tujuan memenuhi kebutuhan pangan dan memperoleh keuntungan secara efisien (Suratiyah, 2015; Widyantara, 2018). Selain itu, usahatani juga berperan penting dalam perekonomian dan dipengaruhi oleh kondisi geografis, sosial, dan budaya (Roeskani, Sinaga, dkk., 2024). Dengan demikian, usahatani jagung adalah kegiatan budidaya jagung dari persiapan lahan hingga panen.

Umur Petani

Umur seseorang dapat mempengaruhi kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik yang memungkinkan menjadi pertimbangan dalam pasar tenaga kerja. Dengan Tingkat umur yang masih produktif akan membuat usaha yang dijalankan sesuai dengan pola pemikiran yang baik untuk keberlangsungan usaha yang dijalankan (Zailan Ahmad, 2024:3).

Dapat disimpulkan umur petani yang lebih tua cenderung kurang produktif dibandingkan petani yang lebih muda.

Tingkat Pendidikan Petani

Husain, Muhammad (2012) menjelaskan bahwa Tingkat Pendidikan formal petani sangat penting, karena berkaitan dengan kapasitas petani dalam menghitung, menilai dan menganalisis suatu usaha. Tingkat Pendidikan yang lebih baik, kemampuan untuk menganalisis suatu usaha akan lebih baik pula.

Dapat disimpulkan pendidikan berpengaruh terhadap cara dan pola berpikir petani, pendidikan petani dapat meningkatkan pengetahuan mereka

tentang teknologi pertanian, manajemen kegiatan pertanian, dan pengolahan lahan.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang di peroleh dalam memecahkan masalah yang di hadapi di masalah. Pengalaman belajar dalam bekerja yang di kembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya (Andi Fardi, 2018:7).

Dapat disimpulkan pengalaman usahatani adalah pengetahuan yang diperoleh petani melalui rutinitas kegiatannya sehari-hari atas peristiwa yang pernah dialaminya dalam melakukan usahatani.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Petani yang memiliki tanggungan keluarga yang banyak, sulit menerima risiko jika inovasi tersebut tidak berhasil karena biaya digunakan untuk kebutuhan pokok (Hanum, 2018).

Dapat disimpulkan semakin banyak jumlah tanggungan keluarga petani biasanya akan berpengaruh pada tingkat pengeluaran keluarga petani tersebut.

Luas Lahan

Salah satu aspek yang paling penting untuk menjadi penentu tolak ukur kesejahteraan petani adalah luas lahan yang dikelola dan Tingkat pendapatan Masyarakat petani. Pada kenyataannya, masyarakat petani dalam menjalankan usahatani dalam proses penguasaan terhadap lahan masih terus berdinamika, yakni terdapat Sebagian Masyarakat petani masih mengelola lahan pertanian yang terbatas sehingga berdampak pada Tingkat pendapatannya. Luas lahan yang dikelola oleh petani sangat menentukan jumlah produksi dan pendapatan usahatani., demikian pula jumlah beban biaya sarana produksi yang harus dikeluarkan selama proses usahatani berlangsung (Zailan Ahmad, 2024:11).

Dapat disimpulkan luas lahan tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman,

semakin besar luas lahan yang diusahakan petani maka semakin besar pula jumlah produksi dan pendapatan juga meningkat, begitupun sebaliknya.

Status Kepemilikan Lahan

Segala sesuatu yang ada di masyarakat atau di Status kepemilikan mengacu pada siapa yang memiliki tanah yang diusahakan petani. Ada jenis kepemilikan tanah lainnya juga. Petani yang mengolah tanaman di tanah orang lain atau milik petani lain yang disewa disebut petani penyewa. Petani bagi hasil adalah petani yang beroperasi dengan pengaturan bagi hasil atas tanah yang dimiliki oleh petani lain. Kecuali pajak tanah, yang harus dibayar oleh pemilik tanah, hasil pertanian dalam sistem saku biasanya dibagi dan sebagian ditanggung sepenuhnya oleh penggarap (Yigibalom, 2020:6).

Dapat disimpulkan status kepemilikan lahan yaitu siapa yang memiliki tanah yang diusahakan petani. Patani yang memiliki lahan sendiri atau lahan sewa memiliki perbedaan pendapatan. Dimana petani yang memiliki lahan sendiri tidak perlu membayar biaya sewa lahan sehingga biaya operasional mereka lebih rendah. Sedangkan petani yang menyewa lahan harus membayar biaya sewa lahan yang dapat mengurangi pendapatan mereka.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan di Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Lokasi dipilih secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian dilihat sesuai keadaan bahwa di Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan banyak sekali mengusahakan tanaman pertanian dan perkebunan. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan Oktober 2025.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kusioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Julianto dkk, 2018:182). Menurut Sugiyono (2017) pengertian metode survey adalah Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Penelitian survei adalah metode kuantitatif yang mengumpulkan data terstruktur (melalui kuesioner/wawancara) dari sampel dapat

untuk dianalisis secara statistik. Tujuannya adalah mendeskripsikan atau menjelaskan tren, pola, dan karakteristik umum dari suatu populasi.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi dengan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan responden yaitu petani jagung di Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Sedangkan data sekunder dalam penelitian yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya dan diolah kemudian disajikan baik dalam berbagai bentuk antara lain laporan penelitian, jurnal-jurnal, buku-buku, maupun karya tulis, dari instansi-instansi terkait seperti Kantor Desa Dulamayo Utara, BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Telaga Biru, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung yang di Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yaitu sebanyak 317 orang sebagai petani jagung tahun 2024. Dalam pengambilan sampel terhadap penelitian ini memakai simple random sampling, populasi dijadikan sampel untuk sampel penelitian ini tanpa memperhitungkan strata yang ada dalam populasi secara keseluruhan. Setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian berkat metode simple random sampling, yang dapat melibatkan undian atau pemilihan angka acak (Sugiyono, 2011:63).

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dengan menggunakan rumus slovin menurut (Sugiyono, 2019:137), rumus slovin adalah suatu sistem matematis yang digunakan untuk menghitung jumlah dari sebuah populasi objek tertentu yang belum di ketahui karakteristiknya secara pasti. Besaran sampel penelitian dengan rumus slovin ditentukan lewat nilai tingkat kesalahan. Rumus ini ini diperkenalkan pertama kali oleh seorang ilmuwan matematis yang bernama slovin, pada tahun 1960. Dapat di tulis persamaan secara sistematis menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Berdasarkan rumus tersebut, menggunakan tingkat persentase 15 % (0,15) tingkat kesalahan,

Maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{317}{1 + 317 \cdot (0,15)^2}$$

$$n = \frac{317}{1 + 317 (0,0225)}$$

$$n = \frac{317}{8,1325}$$

$$n = 38,97 \text{ atau } 39 \text{ sampel.}$$

Dari persamaan diatas diperoleh jumlah sampel peneliti berjumlah 39 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan terkait dengan penelitian yang berhubungan tentang karakteristik petani jagung di Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari responden yang terkait. Responden dalam penelitian ini yaitu petani jagung di Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dimana dimintai jawaban permasalahan yang akan di teliti.

3. Angket/kusioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berisikan pertanyaan yang akan diteliti dengan cara memberi pertanyaan kepada responden untuk dijawab, yang berhubungan dengan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Untuk menentukan karakteristik petani jagung menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Pada analisis deskriptif data biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel biasa atau tabel frekuensi, grafik, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data dan sebagainya (Sugiyono, 2010).

Analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menjelaskan gambaran tentang karakteristik petani padi sawah, dimana data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan

diinterpretasi. Karakteristik penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari sampel yaitu petani jagung Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Padi Jagung Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

1. Umur Petani Jagung

Petani merupakan faktor penting dalam menentukan identitas dan karakteristik petani. Hal ini disebabkan oleh umur petani yang secara tidak langsung mencerminkan tingkat pengalaman berusahatani, sehingga menciptakan keragaman perilaku dan pengambilan keputusan di antara mereka. Berdasarkan hasil analisis data sebaran umur responden petani jagung di Desa Dulamayo Utara, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, data selengkapnya disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1.

Identitas Responden Menurut Kelompok Umur Petani Jagung Desa Dulamayo Utara

No	Umur Patani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	24-30	5	12,82
2	31-37	6	15,39
3	38-44	11	28,20
4	45-51	8	20,51
5	52-58	4	10,26
6	59-65	5	12,82
Total		39	100,00
Rata-Rata		44	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Menurut BPS (2021), penduduk dikategorikan tidak produktif ketika berumur <15 tahun dan >65 tahun. Sedangkan penduduk dengan usia produktif yakni berumur 15 sampai 64 tahun. Berdasarkan hal tersebut umur petani jagung di Desa Dulamayo Utara termasuk dalam kategori produktif. Hal ini tentu akan sangat mempengaruhi pendapatan petani, petani yang berumur > dari 60 tahun memiliki tenaga yang lebih mudah mengalami kelelahan, di bandingkan dengan petani yang berusia lebih muda, petani yang lebih muda mungkin miskin dalam pengalaman dan keterampilan tetapi petani yang muda lebih progresif dalam mengadopsi inovasi teknologi, manajemen usaha tani, dan akses terhadap informasi pertanian baru, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan efisiensi dan pendapatan usaha tani di masa depan. Dengan dominasi kelompok usia produktif ini, Desa Dulamayo Utara memiliki modal sumber daya manusia yang kuat untuk pengembangan

pertanian berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Umbu Maramba (2018), Petani yang memiliki umur yang semakin tua (>50 tahun) biasanya semakin lamban mengadopsi ilmu baru atau inovasi baru yang dijelaskan oleh penyuluh dan cenderung hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh masyarakat setempat. Umur seseorang menentukan prestasi kerja orang tersebut. Semakin tua tenaga kerja maka daya serap dan daya pemahaman akan inovasi yang baru dengan penerapan yang baru akan dunia pertanian akan sulit untuk diterima. Namun dalam segi tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman. Umur responden merupakan lama responden hidup hingga penelitian dilakukan, umur produktif petani akan mempengaruhi proses adopsi suatu inovasi baru.

2. Tingkat Pendidikan Petani Jagung

Tingkat pendidikan petani menggambarkan daya pikir, literasi, dan kemampuan analitis dalam mengelola usahatani. Pendidikan penting karena menjadi fondasi bagi petani untuk menyerap, mengolah, dan menerapkan pengetahuan ilmiah maupun teknologi pertanian modern. Rendahnya tingkat pendidikan sering kali menjadi penghalang utama bagi adopsi inovasi, sementara petani yang berpendidikan lebih tinggi umumnya lebih efektif dalam mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan pendapatan. Berdasarkan hasil analisis data sebaran tingkat Pendidikan responden disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.

Identitas Responden Menurut Tingkat Pendidikan Desa Dulamayo Utara

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	22	56,41
2	SMP	11	28,21
3	SMA	6	15,38
Total		39	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui karakteristik petani di Dulamayo Utara jika dilihat dari sektor pendidikan adalah petani dengan pendidikan yang masih tergolong rendah. Hal ini didukung dengan data Dimana pendidikan petani responden di Desa Dulamayo Utara paling banyak 56,41% adalah tamat SD. Pendidikan petani Desa Dulamayo Utara yang masih tergolong rendah, membuat para petani sulit menerima inovasi - inovasi baru dan bertani dengan teknologi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekartawi (2002), rendahnya tingkat pendidikan petani dan keterbatasan teknologi modern merupakan dua faktor utama yang menyebabkan kemiskinan di sektor pertanian di Indonesia. Keterbatasan dua faktor tersebut yang sifatnya komplementer satu sama lain mengakibatkan rendahnya tingkat produktifitas yang pada akhirnya membuat rendahnya tingkat pendapatan rill petani sesuai dengan mekanisme pasar yang sempurna. Penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap temuan Umbu Maramba (2018), Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh petani pada bangku sekolah. Pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal yang baru. Pendidikan merupakan sarana belajar, yang menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju pembangunan praktek pertanian yang lebih modern. Mereka yang berpendidikan tinggi lebih cepat melakukan adopsi. Begitu juga sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah lebih sulit melaksanakan adopsi dan inovasi.

3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman Berusahatani yaitu proses belajar di mana kegiatan pertanian yang pernah dialami petani dalam berusahatani baik sudah lama ataupun belum lama. Berdasarkan hasil analisis data sebaran pengalaman petani jagung di Desa Dulamayo Utara, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, data selengkapnya disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 3.

Identitas Responden Menurut Pengalaman Berusahatani Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru

No.	Lama Berusahatani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-10	26	66,66
2	11-20	9	23,08
3	>20	4	10,26
Total		39	100,00
Rata-Rata		10	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Data menunjukkan bahwa pengalaman usahatani jagung di Desa Dulamayo Utara lebih dominan 1 sampai 10 tahun dengan presentase 66,66% dari jumlah responden penelitian. Umbu Maramba (2018), mengemukakan belajar dengan mengamati pengalaman petani lain sangat penting, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan daripada dengan cara

mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seorang petani dapat mengamati dengan seksama dari petanilain yang lebih mencoba sebuah inovasi baru dan ini menjadi proses belajar secara sadar. Pengalaman bertani adalah lamanya seorang bekerja atau berusaha dalam mengelola usahatani yang dihitung berdasarkan tahun.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Jumlah anggota keluarga petani jagung berhubungan erat dengan penggunaan penghasilan, khususnya untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga, di mana semakin banyak jumlah anggota keluarga, semakin besar pula alokasi penghasilan yang dibutuhkan untuk konsumsi. Jumlah anggota keluarga juga berperan penting sebagai sumber ketersediaan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani. Anggota keluarga yang berusia produktif dapat dimanfaatkan sebagai tenaga kerja utama, sehingga mengurangi ketergantungan dan biaya upah untuk merekrut tenaga kerja dari luar keluarga. Berdasarkan hasil analisis data sebaran jumlah anggota keluarga petani responden jagung di Desa Dulamayo Utara disajikan pada Tabel dibawah.

Tabel 4.

Identitas Responden Menurut Jumlah Keluarga Petani Jagung Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	21	53,85
2	4-5	16	41,03
3	>5	2	5,12
Total		39	100,00
Rata-Rata		3	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Data diatas menunjukkan jumlah tanggungan keluarga petani responden Desa Dulamayo Utara paling dominan berkisar 1 sampai 3 anggota keluarga. Hasil ini dikuatkan oleh Ismiwati dan Septiana (2022), yang menyatakan bahwa semakin banyak tanggungan, semakin berat beban pengeluaran yang harus ditanggung oleh nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa tanggungan rumah tangga petani responden sebagian besar antara 1 dan 3 orang. Karena petani responden mengalami biaya yang lebih besar jika semakin banyak anggota keluarga yang harus dihidupi, dan sebaliknya petani responden mengeluarkan biaya yang lebih sedikit jika semakin sedikit anggota keluarga yang harus dibiayai.

5. Luas Lahan

Lahan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan usahatani jagung. Lahan merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya produksi yang dihasilkan. Semakin luas lahan yang digunakan, tentunya semakin besar pula peluang untuk menghasilkan produksi yang lebih besar. hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung. Berikut Tabel identitas responden menurut luas lahan petani jagung Desa Dulamayo Utara.

Tabel 5.
Identitas Responden Menurut Luas Lahan Petani Jagung Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru

No.	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1	29	74,36
2	2	10	25,64
Total		39	100,00
Rata-Rata		1,26(Ha)	

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa luasan lahan Sebagian besar petani jagung responden di Desa Dulamayo Utara adalah seluas 1 Ha. Luas lahan petani menjadi salah satu faktor penentu tinggi rendahnya perolehan produksi dan pendapatan petani jagung. David Harksel, dkk (2019) menemukan, Luas lahan pertanian menjadi salah satu faktor mempengaruhi keberhasilan petani dalam menanam jagung lokal dan jagung manis. Semakin besar lahan, semakin banyak jagung yang bisa di panen. Hal ini luas lahan di Desa Dulamayo Utara menunjukkan bahwa rata-rata penguasaan tanah didominasi oleh lahan warisan turun-temurun, yang menjadi faktor determinan dalam menentukan luas dan pola distribusi lahan pertanian di wilayah tersebut.

6. Status Kepemilikan Lahan

Kepemilikan lahan petani yang berbeda akan menentukan Tingkat produksi dan pendapatan petani yang berbeda pula. Berdasarkan hasil analisis data sebaran status kepemilikan lahan petani responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6.
Identitas Responden Menurut Status Kepemilikan Lahan Petani Jagung Di Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru

No.	Status Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	19	48,72
2	Penggarap	20	51,28
Total		39	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat karakteristik kepemilikan lahan petani responden di Desa Dulamayo Utara. Kelompok petani penggarap mendominasi dengan persentase 51,28%, sedangkan kelompok petani pemilik berjumlah 48,72%. Kepemilikan lahan merupakan faktor penting yang memengaruhi pendapatan petani. Petani yang berstatus penggarap seringkali dihadapkan pada sistem bagi hasil, di mana hasil panen harus dibagi (misalnya 50:50) dengan pemilik lahan. Perbandingan ini menunjukkan bahwa pendapatan aktual petani penggarap cenderung lebih rendah daripada petani yang memiliki lahan sendiri. Hal ini petani responden 39 petani jagung lebih banyak penggarap dikarenakan struktur kepemilikan lahan di Desa Dulamayo Utara dimana adalah sistem warisan dari orang tua terdahulu. Pemilik lahan yang tidak menggarap tanahnya memilih untuk menyewakannya kepada petani jagung, dari pada membiarkan lahan tersebut terbengkalai mending disewakan. Selain itu Di Desa Dulamayo Utara, kondisi lahan pertanian dinilai kurang ideal karena berada di dataran tinggi di tengah hutan dengan akses yang jauh. Hal ini menjadi kendala bagi petani berusia 50 tahun ke atas yang fisiknya mulai menurun. Akibatnya, mereka memilih berhenti menggarap lahan sendiri dan menyewakannya kepada pihak lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik petani jagung di Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo adalah mayoritas petani memiliki umur produktif dengan rata-rata 44 Tahun, rendahnya Tingkat Pendidikan petani responden yang masi Sebagian besar lulusan Sekolah Dasar dengan memiliki presentase 56,41%, pengalaman usahatani rata-rata 10 Tahun, jumlah tanggungan rata-rata memiliki 3 orang tanggungan keluarga, dan Sebagian besar luas lahan petani 1 Ha yang digarap dengan rata-rata 1,26 Ha dan kepemilikan lahan Sebagian besa petani responden sebaik petani penggarap. Karakteristik yang paling dominan dari petani jagung di Desa Dulamayo Utara adalah, tingkat pendidikan yang rendah (lulusan SD) dan status sebagai petani penggarap, serta Luas lahan garapan yang relatif kecil (sekitar 1 Ha).

DAFTAR PUSTAKA

Agatha, M. K., & Wulandari, E. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kentang di Kelompok Tani Mitra

- Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 772-778.
- Amma, Mislathatul, Saprida Saprida, and Amir Salim. 2022. Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Kasus Desa Rengas Ii Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)* 2.1.53-58.
- Andi, Fardi. 2018. Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Dalam Usaha Tani Buah Naga (Studi Kasus Di Desa Sukamaju Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Awal, Andi. 2018. Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar. Makassar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo. 2022. Kabupaten Gorontalo dalam Angka 2022. Gorontalo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo. 2024. Kabupaten Gorontalo dalam Angka 2024. Gorontalo.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Telaga Biru. 2023. Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Gorontalo
- Dewi N.I., Awang A.S., Andayani W., dan Suryanto P. 2018. Karakteristik Petani dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) Terhadap Pendapatan Petani di Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. 90. Vol 7. No. 2.
- Ditjen Tanaman Pangan. 2012. Pedoman Pelaksanaan Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Sawsembada dan Sawsembada Berkelanjutan. Dirjen Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Edy, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Permintaan Jagung Pada Tingkat Rumah Tangga Di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. *Media Agribisnis*, 3(1), 45-56.
<https://doi.org/10.35326/agribisnis.v3i1.439>
- Erna Sri Rahayu. 2018. Melakukan Penelitian Dengan Judul Analisis Karakteristik Petani Dan Kinerja Usahatani Jagung Manis (Zea Mays Saccharata L.) Di Kelompok Tani Kuncup Mekar Kelurahan Juata Kerikil Kota Tarakan. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan. Tarakan.
- Fangohoi, Latarus, Yohanes Yan Makabori, and Yuliana Ataribaba. 2022 Karakteristik dan tingkat partisipasi petani di Desa Tonongrejo, Jawa Timur. *Agromix*. 13.1. 104-111.
- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75-84.
- Harefa, C. D. (2019). Tingkat Adopsi Teknologi Petani Terhadap Program Peningkatan Produktivitas Padi Sawah. Universitas Sumatera Utara.
- Ilyas, Iswanto., Afandi., 2016. Analisis Produksi Usahatani Jagung Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*. Vol.4. No. 5. Universitas Tadulako. Palu
- Ismiwati, B., & Septiana, N. (2022). Analisis tingkat pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga nelayan di Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat. *Agrinesia*, 8(1), 116-132.
<http://www.ekonobis.unram.ac.id>
- Julianto., Darmawati, Endang., Hidayat, Fitria. 2018. *Buku Metode Penelitian Praktis*. Zifatama Jawara.
- Karmini. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Mahfud, Muhammad, Andi., Andi, Muhammad, Irfan Taufan, Asfar., Andi, Muhammad, Iqbal, Akbar, Asfar., Muhammad, Safar., Andi, Nurannisa., Ahmad Yani. 2024. *Delingnifikasi Limbah Pertanian Menjadi Ransum Organic*. Penerbit KBM Indonesia. Indonesia.
- Malta, M. 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Petani dalam Pengambilan Keputusan untuk Keberlanjutan Usahatani (Kasus Petani di Desa Sukaharja-Kabupaten Bogor). *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(1).
- Manyamsuri, I. dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik petani dan Hubungannya dengan kompetensi lahan sempit (studi kasus: Desa Sinar Sari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Agriseip*.3(2):8-74.

- Maramba, Umbu. 2018. Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(2), 94-101.
- Martono Gultom. 2022. Karakteristik Petani Padi Sawah Di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Medan.
- Mega, Erlita. 2023. *Aneka Olahan Jagung*. Penerbit Rumah Baca: Yogyakarta.
- Prasetya, J. B., & Nuswantara, B. 2019. Analisis kelayakan pendapatan usahatani padi sawah di desa Ngrapah kecamatan Banyubiru, Semarang. *AgriLand: Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(2), 144-148.
- Rangkuti, K., Siregar, S., Thamrin, M., & Andriano, R. 2014. Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani jagung. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 19(1).
- Ratulangi, David Harksel Andre, Theodora Maulina Katiandagho, dan Benny Adrian Berthy Sagay. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menanam jagung manis dan jagung lokal. *Agri-Sosioekonomi* 15.3, 463.
- R. H. F. Faradilla, S. A. Fyka, N. P Putri, N. B. Padangaran. 2020. *Prosiding Seminar Nasional Pertanian*. Penertbit: Auho EduPress.
- Rochani, Siti. 2007. *Bercocok Tanam Jagung*. Azka Press: Jakarta.
- Salelua, Sebastian. A., & Maryam, S. Y. A. R. I. F. A. H. 2018. Potensi dan prospek pengembangan produksi jagung (*Zea mays L.*) di kota Samarinda (Potency and prospect of corn production development (*Zea mays L.*) in Samarinda city). *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 1(1), 47.
- Samsudin, Melkior. 2018. Identifikasi Karakteristik Petani Dan Peran Penyuluh Dalam Usaha Tani Sawi (*Brassica juncea L.*) Di Kelurahan Kampung Enam Kecamatan Tarakan Timur (Studi Kasus Di Kelompok Tani Sinar Harapan). Skripsi. Universitas Borneo Tarakan. Tarakan.
- Sinaga, Roeskani., Maya, Noravika., Herawati., Maria, Maghdalena, Diana, Widiastuti., Syahrul, Ganda, Sukmaya., Ni, Made, Wirastika, Sari., Rosita, Noviani., Noor, Rizkiyah., Nurliah., Prasmita, Dian, Wijayati., Tursina, Andita, Putri., Safira, Fahtin., Limetry, Liana., Ahmad, Zainuddin. 2024. *Ilmu Usahatani*. By Penerbit Widina Media Utama: Provinsi Jawa Barat.
- Subandi. 2018. *Ekonomi pertanian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PTAlfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *InMetode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2022). *Metodologi Penelitian*. JL. Wonosari Km 6, Demblaksari Baturetno Banguntapan, Bantul, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widyantara, wayan. 2018. *Ilmu Manajemen Usahatani*. Udayana University Press. Denpasar.
- Yigibalom, Yosia. 2020. Sikap Mental Petani Dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan di Desa Jirenne Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua. *Jurnal Holistik*.6. Vol. 13, No. 2.
- Yogi, Ratnaningtyas, Sudrajati. 2020. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit ITB. Bandung.
- Yusuf, H., Rauf, A., & Saleh, Y. 2023. Karakteristik Petani Jagung Ketan Di Desa Buhu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 29-35.
- Zailan, Ahmad. 2024. *Sosial Ekonomi Masyarakat Petani: Kajian Kelembagaan, Etika, dan Usahatani Terintegrasi*. Penerbit Pakalawaki.